

PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP *RETURN* SAHAM PADA PERUSAHAAN YANG TERCANTUM DALAM *JAKARTA ISLAMIC INDEX*

M Akbar Fadhilah

UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

akbarfadhilah485@gmail.com

Wahyu Dwi Warsitasari

UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

warsitasari@gmail.com

Disubmit : 22 Februari 2023

Direview : 11 April 2023

Diterima : 1 Mei 2023

Abstract

The purpose of this research is to find out how the stock returns of companies listed in the Jakarta Islamic Index are influenced by financial ratios such as the Liquidity Ratio, Activity Ratio, Profitability Ratio, Solvency Ratio, and Market Value Ratio. Quantitative approach and type of associative research are used as research methods. This study used secondary data and used panel data regression analysis with the help of Microsoft Excel and Eviews 9. A purposive sampling technique was used to select 16 companies listed on the Jakarta Islamic Index between 2017 and 2021 to be used as research samples. The results of the study show that simultaneously the Liquidity Ratio, Activity Ratio, Profitability Ratio, Solvency Ratio and Market Value Ratio have a significant effect on stock returns. While partially the Liquidity Ratio, Activity Ratio and Profitability Ratio do not have a significant effect on stock returns. Then the Solvency Ratio has a negative and significant effect on stock returns, and the Market Value Ratio has a positive and significant effect on stock returns.

Keywords: *Financial Ratios; Stock Returns; Jakarta Islamic Index*

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana *return* saham pada perusahaan yang tercantum dalam *Jakarta Islamic Index* dipengaruhi oleh rasio-rasio keuangan seperti Rasio Likuiditas, Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas, Rasio Solvabilitas, dan Rasio Nilai Pasar. Pendekatan kuantitatif dan jenis penelitian asosiatif digunakan sebagai metode penelitian. Penelitian ini menggunakan data sekunder dan menggunakan analisis regresi data panel dengan bantuan Microsoft Excel dan Eviews 9. Teknik *purposive sampling* digunakan untuk memilih 16 perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* antara tahun 2017 dan 2021 untuk dijadikan sampel penelitian. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa secara simultan Rasio Likuiditas, Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas, Rasio Solvabilitas dan Rasio Nilai Pasar berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Sedangkan secara parsial Rasio Likuiditas, Rasio Aktivitas dan Rasio Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Kemudian Rasio Solvabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham, serta Rasio Nilai Pasar berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham.

Kata kunci: *Rasio Keuangan; Return Saham; Jakarta Islamic Index*

PENDAHULUAN

Pasar modal merupakan alternatif pilihan investasi bagi para investor. Saat ini investor dapat berinvestasi di pasar modal selain melakukan investasi pada sektor riil dan deposito di sistem perbankan (Dewi, 2017). Terdapat beberapa sekuritas yang menjadi instrumen pasar modal, seperti obligasi, sukuk, saham, dan reksadana. Suatu perusahaan dapat menghimpun dana di pasar modal melalui penawaran yang akan digunakan untuk membiayai operasional perusahaan secara langsung. Karena berfungsi sebagai sarana dimana perusahaan dapat memperoleh pendanaan dari investor, pasar modal memainkan peran penting dalam hal ini, ekspansi bisnis, penambahan modal kerja, dan kegiatan operasional lainnya semuanya dapat memanfaatkan dana yang didapat dari pasar modal (Desprisila et al., 2022).

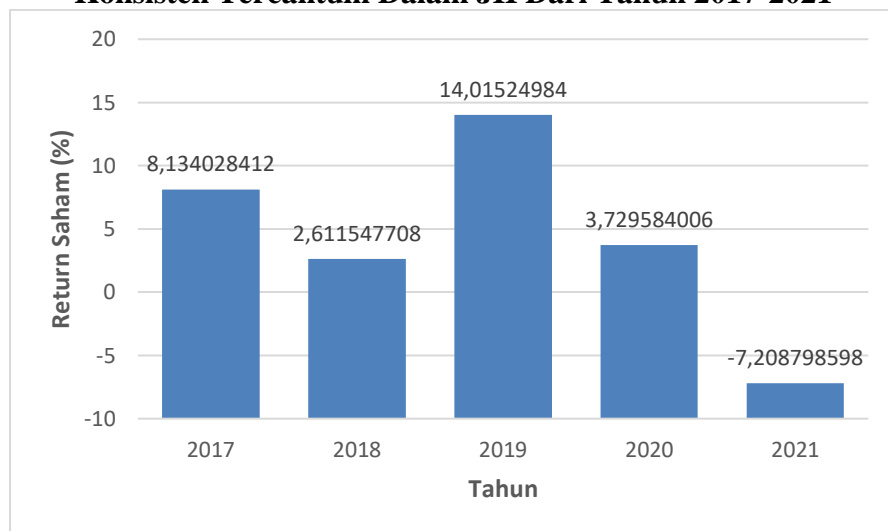
Saham merupakan instrumen pasar modal yang paling banyak diminati oleh investor karena mampu memberikan *return* yang menarik (Sari et al., 2022). Saham itu sendiri adalah tanda bukti kepemilikan terhadap suatu perusahaan dimana pemiliknya disebut juga sebagai pemegang saham (shareholder atau stockholder). Menurut (Adnyana, 2020) saham juga dapat diartikan sebagai kertas yang dengan jelas mencantumkan nilai nominal, nama perusahaan, serta hak dan kewajiban masing-masing pemegangnya. Menerbitkan saham merupakan salah satu pilihan perusahaan ketika memutuskan untuk melakukan pendanaan perusahaan. Bentuk dari saham adalah lembaran kertas dengan isian yang menyatakan bahwa pemilik kertas itu adalah pemilik perusahaan yang mengeluarkan kertas tersebut (Adnyana, 2020). Investor termotivasi untuk melakukan investasi, salah satunya karena dengan membeli saham perusahaan, memiliki harapan mendapatkan hasil investasi yang sebanding dengan jumlah yang diinvestasikan.

Didalam pasar modal selain terdapat saham konvensional juga terdapat saham syariah. Salah satu *index* saham syariah tempat untuk berinvestasi adalah *Index Jakarta Islamic Index* (JII), yaitu *index* saham syariah yang pertama kali diluncurkan oleh pasar modal Indonesia pada tanggal 03 Juli tahun 2000. Diharapkan dengan adanya *index* ini bisa membuat pasar modal syariah semakin berkembang dan berperan sebagai tolak ukur kinerja saham-saham yang berbasis syariah. Konstituen JII hanya terdiri dari 30 saham syariah paling likuid yang tercatat di BEI. Sesuai dengan jadwal review DES OJK, saham-saham syariah yang menjadi konstituen JII direview dua kali dalam setahun, pada bulan Mei dan November (Huda & Nasution, 2007). Karena JII merupakan panduan bagi investor yang ingin berinvestasi secara syariah tanpa mencampurkannya dengan dana ribawi, pembentukan JII dimaksudkan untuk meningkatkan kepercayaan investor dalam berinvestasi sesuai syariah Islam (Desprisila et al., 2022).

Tujuan menginvestasikan dana pada perusahaan adalah mendapatkan keuntungan semaksimal mungkin tanpa mengabaikan risikonya. Hasil investasi atau keuntungan itu disebut sebagai pengembalian (*return*). Pengembalian (*return*) ini bisa berupa dividen atau *capital gain* untuk saham dan pendapatan bunga untuk surat utang (Dewi, 2017). Dividen adalah nilai keuntungan yang diperoleh dari hasil pembagian dividen tunai dari suatu emiten, serta pendapatan tambahan yang dapat diperoleh investor dengan membeli saham dari emiten dengan kinerja pendapatan yang bagus. Sedangkan *capital gain* merupakan keuntungan yang diperoleh dari selisih harga beli dan harga jual saham (Sari et al., 2022). Untuk memaksimalkan pengembalian investasi, calon investor yang ingin melakukan investasi saham di pasar modal harus terlebih dahulu menganalisis situasi perusahaan. Informasi fundamental yang dimiliki perusahaan dapat digunakan dalam analisis kondisi perusahaan. Objek dalam penelitian ini dianalisis selama lima tahun, dari tahun 2017 hingga 2021. Berikut perkembangan *return* saham

dari perusahaan yang tetap konsisten tercatat dalam *Jakarta Islamic Index* (JII) dari tahun 2017 hingga 2021:

Gambar 1. Perkembangan *Return* Saham Perusahaan Yang Tetap Konsisten Tercantum Dalam JII Dari Tahun 2017-2021



Sumber: Bursa Efek Indonesia (www.idx.com)

Berdasarkan Gambar 1. dapat diketahui bahwa *return* saham pada perusahaan yang tetap konsisten tercatat dalam *Jakarta Islamic Index* mengalami fluktuasi dari tahun 2017-2021. *Return* saham dari tahun 2017 menuju tahun 2018 mengalami penurunan yang semula sebesar 8,13% turun menjadi 2,61%. Sedangkan dari tahun 2018 menuju tahun 2019 mengalami peningkatan yang cukup signifikan yaitu dari 2,61% menjadi 14,02%. Setelah mengalami peningkatan yang cukup drastis *return* saham kembali menitik pada tahun 2019 menuju tahun 2020, semula sebesar 14,02% turun menjadi 3,37%. Hal tersebut berlangsung sampai tahun 2021 dan terus mengalami penurunan hingga *return* saham berada pada angka 7,21%. Fluktuasi *return* saham yang terjadi selama periode 2017-2021 memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap minat investor untuk melakukan kegiatan investasi pada *index* ini. Investor akan lebih berhati-hati dalam melakukan investasi pada perusahaan yang mengalami fluktuasi *return* yang cukup tinggi, karena pada dasarnya tujuan investor dalam melakukan investasi adalah untuk mendapatkan keuntungan, sehingga investor perlu mempertimbangkan secara matang dan mengumpulkan berbagai informasi yang dibutuhkan sebelum melakukan keputusan dalam berinvestasi.

Pada dasarnya nilai *return* masing-masing perusahaan berbeda satu sama lain. Investor tidak akan mendapatkan *return* yang sama pada tiap perusahaan yang ada. *Return* dari perusahaan ditentukan oleh berbagai hal seperti kinerja perusahaan dan strategi perusahaan dalam mengelola aset yang dimiliki (Supriantikasari & Utami, 2019). Analisis rasio keuangan merupakan alternatif pilihan untuk menguji apakah informasi keuangan yang dihasilkan oleh akuntansi keuangan perusahaan bermanfaat untuk melakukan klasifikasi atau prediksi terhadap *return* saham di pasar modal. Menurut (Kheradyar et al., 2011) rasio keuangan sangat kuat dalam memprediksi *return* saham masa depan dan memiliki daya prediksi yang lebih tinggi dibandingkan dengan rasio lainnya. Kekuatan dan kelemahan perusahaan dibidang keuangan dapat diidentifikasi melalui analisis rasio keuangan. Sebelum melakukan investasi pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index*, investor perlu untuk melakukan evaluasi

terhadap kinerja keuangan perusahaan, antara lain dengan melakukan perhitungan *return* saham dengan menggunakan rasio keuangan. Menurut (Samsul, 2006) terdapat banyak faktor yang mempengaruhi *return* saham, salah satunya adalah rasio keuangan. Rasio keuangan yang dapat digunakan dan memiliki pengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan diantaranya adalah Rasio Likuiditas, Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas, Rasio Solvabilitas dan Rasio Nilai Pasar.

Rasio Likuiditas dapat digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio Likuiditas menunjukkan tingkat kepastian mengenai jumlah kas yang dapat diperoleh dan relatif mudahnya suatu aset dapat segera dikonversikan menjadi kas dengan sedikit atau tanpa penurunan nilai (Hidayat, 2018). Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perubahan *return* saham adalah Rasio Likuiditas. Kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya ditunjukkan dengan likuiditas yang tinggi. Untuk mengukur nilai Rasio Likuiditas dapat menggunakan *Current Ratio* (CR). *Current Ratio* adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat kesanggupan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Untuk mengetahui hal tersebut perlu dilakukan perbandingan antara aktiva lancar dan kewajiban lancar (Abrar et al., 2017). Menurut temuan penelitian yang dilakukan oleh (Dewi, 2017), menyatakan bahwa Rasio Likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap *return* saham. Sementara itu penelitian yang dilakukan oleh (Abrar et al., 2017) menyatakan bahwa Rasio Likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan asetnya ditunjukkan oleh Rasio Aktivitas. Rasio Aktivitas adalah rasio yang mengukur efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan semua sumber dayanya. Tingkat penjualan perusahaan dibandingkan dengan elemen aset seperti persediaan, aset tetap, dan aset lainnya dalam rasio ini (Abrar et al., 2017). Untuk mengukur nilai Rasio Aktivitas dapat menggunakan *Total Asset Turnover* (TATO). *Total Asset Turnover* adalah rasio yang membandingkan antara penjualan terhadap total aset perusahaan (Pratama & Idawati, 2019). Perputaran total aset menunjukkan bagaimana efektivitas perusahaan dalam menggunakan keseluruhan aset untuk mencapai penjualan yang dalam kaitannya untuk mendapatkan laba. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Pratama & Idawati, 2019) menyatakan bahwa Rasio Aktivitas yang diukur dengan *Total Asset Turnover* berpengaruh negatif terhadap *return* saham. Hasil yang berbeda ditunjukkan oleh penelitian yang dilakukan oleh (Sari et al., 2022) yang menyatakan bahwa Rasio Aktivitas yang diukur dengan *Total Asset Turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Rasio Profitabilitas merupakan rasio yang memberikan gambaran tentang tingkat efektivitas pengelolaan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (Hidayat, 2018). Rasio Profitabilitas dapat memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan dari keuntungan yang dihasilkan dari penjualan ataupun dari pendapatan investasi. Intinya rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan (Kasmir, 2015). Untuk mengukur nilai Rasio Profitabilitas dapat menggunakan *Return on Equity* (ROE). Rasio keuangan yang dikenal dengan *Return on Equity* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih bagi pemegang saham (Sari & Farida, 2016). ROE merupakan bagian dari Rasio Profitabilitas yang paling penting. Semakin tinggi nilai *Return On Equity*, maka semakin baik efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba bersih setelah pajak. Temuan penelitian yang dilakukan oleh (Tarmizi et al., 2018) menyatakan bahwa Rasio Profitabilitas yang diukur dengan *Return on Equity* berpengaruh positif terhadap *return* saham. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Mangantar et al., 2020) yang menyatakan

bahwa Rasio Profitabilitas yang diukur dengan *Return on Equity* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Rasio Solvabilitas adalah rasio keuangan yang digunakan untuk menentukan seberapa besar suatu perusahaan dibiayai oleh hutang serta melihat kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Menurut (Brigham & Houston, 2016) Rasio Solvabilitas memainkan peran penting dalam keuangan perusahaan. Rasio Solvabilitas mengacu pada struktur modal perusahaan dan merupakan cerminan dari kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Untuk mengukur nilai Rasio Solvabilitas dapat menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER). *Debt to Equity Ratio* merupakan ukuran yang digunakan dalam analisis laporan keuangan untuk menunjukkan jumlah agunan yang tersedia bagi kreditur (Abdillah et al., 2021). Semakin tinggi rasio DER, maka semakin tidak menentu profitabilitas perusahaan dan ketidakmampuan untuk memenuhi kewajiban pembayaran hutang. Sebaliknya semakin kecil *Debt to Equity Ratio*, semakin baik untuk perusahaan atau semakin aman hutang yang harus diantisipasi dengan modal sendiri (Arista & Astohar, 2012). Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Telaumbanua et al., 2021) menyatakan bahwa Rasio Solvabilitas yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Sementara itu, penelitian (Pandaya et al., 2020) menunjukkan bahwa Rasio Solvabilitas yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Rasio Nilai Pasar menggambarkan sekelompok rasio yang berhubungan dengan harga saham yang dibandingkan dengan laba perusahaan, nilai buku perlembar dan nilai pasar di bandingkan nilai buku (Hidayat, 2018). Rasio Nilai Pasar juga dapat menggambarkan kondisi pasar yang sedang terjadi (Fahmi, 2017). Rasio ini mampu memberikan pemahaman bagi pihak manajemen perusahaan terhadap kondisi penerapan yang akan dilaksanakan dan pengaruhnya pada masa yang akan datang. Untuk mengukur nilai dari Rasio Nilai Pasar dapat menggunakan *Price Earning Ratio* (PER). *Price Earning Ratio* (PER) merupakan harga yang bersedia dibayar investor untuk setiap dolar laba yang dilaporkan. Menurut (Mahardika & Artini, 2017) investor lebih percaya pada kemampuan perusahaan untuk mengembalikan dana investasinya jika *Price Earning Ratio* tinggi. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Mahardika & Artini, 2017) menyatakan bahwa Rasio Nilai Pasar yang diukur menggunakan *Price Earning Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Temuan yang berbeda menurut (Septiana & Wahyuati, 2016) menunjukkan bahwa Rasio Nilai Pasar yang diukur menggunakan *Price Earning Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Berdasarkan penjelasan diatas, penelitian mengenai pengaruh rasio keuangan terhadap *return* saham sudah cukup banyak dilakukan, namun hasilnya belum menunjukkan konsistensi. Serta penggunaan objek penelitian pada *index* syariah yaitu di *Jakarta Islamic Index* belum banyak dilakukan. Maka perlu dikaji lebih lanjut dengan tujuan untuk menganalisa pengaruh rasio keuangan terhadap *return* saham pada perusahaan yang tercantum dalam *Jakarta Islamic Index* dengan menggunakan periode waktu 5 tahun dari tahun 2017 sampai tahun 2021. Adapun hipotesis yang ditentukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H1 : Rasio Likuiditas, Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas, Rasio Solvabilitas dan Rasio Nilai Pasar secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan yang tercantum dalam *Jakarta Islamic Index*.
- H2 : Rasio Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan yang tercantum dalam *Jakarta Islamic Index*.
- H3 : Rasio Aktivitas berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan yang tercantum dalam *Jakarta Islamic Index*.

- H4 : Rasio Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan yang tercantum dalam *Jakarta Islamic Index*.
H5 : Rasio Solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan yang tercantum dalam *Jakarta Islamic Index*.
H6 : Rasio Nilai Pasar berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan yang tercantum dalam *Jakarta Islamic Index*.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan dan menganalisis data yang dibutuhkan untuk menjawab permasalahan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah metode penelitian berdasarkan filsafat positivisme yang mengkaji populasi atau sampel tertentu, instrumen penelitian digunakan untuk pengumpulan data, dan analisis data kuantitatif atau statistik digunakan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2020). Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh serta hubungan antar variabel atau beberapa variabel dengan variabel lainnya. Penelitian ini menggunakan data sekunder dengan menggunakan teknik dokumentasi sebagai teknik pengumpulan datanya. Data tersebut berasal dari laporan tahunan perusahaan yang terdaftar dalam *Jakarta Islamic Index* tahun 2017 hingga 2021 dan diambil dari situs resmi perusahaan.

Populasi yang digunakan dalam penelitian adalah perusahaan yang tercantum dalam *Jakarta Islamic Index* tahun 2017 sampai dengan tahun 2021. Dengan menggunakan metode *purposive sampling*, dipilih 16 perusahaan yang memenuhi kriteria untuk dijadikan sampel penelitian ini. Adapun kriteria tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Kriteria Sampel

No	Kriteria	Tidak Sesuai	Jumlah
1.	Perusahaan tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2017 hingga 2021		150
2.	Dari tahun 2017 hingga 2021 konsisten tercatat di <i>Jakarta Islamic Index</i> (JII)	(134)	16
3.	Perusahaan memuat laporan tahunan di website resmi perusahaan pada periode tahun 2017 hingga 2021		16
Total Sampel			16

Sumber: Bursa Efek Indonesia (www.idx.com)

Teknik analisis data memakai analisis regresi data panel dan uji asumsi klasik dengan menggunakan alat bantu Microsoft Excel dan Eviews 9. Tahapan pengujian dimulai dengan melakukan uji multikolinearitas. Langkah selanjutnya adalah melakukan analisis regresi data panel dengan mengestimasi model data panel mulai dari *Common Effect Model*, *Fixed Effect Model*, dan *Random Effect Model*. Kemudian dilakukan pemilihan model terbaik dengan menggunakan uji chow, uji hausman dan uji *langrange multiplier*. Pengujian diakhiri dengan melihat seluruh rangkaian uji asumsi klasik seperti uji heteroskedastisitas, uji normalitas dan uji autokorelasi. Berikut adalah definisi operasional variabel dan indikator penelitian:

Tabel 2. Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Pengukuran	Skala
Rasio Likuiditas (Kasmir, 2016)	Rasio Likuiditas diukur menggunakan <i>Current Ratio</i> (CR)	$Current\ Ratio\ (CR) = \frac{Aktiva\ Lancar}{Utang\ Lancar}$	Rasio
Rasio Aktivitas (Kasmir, 2016)	Rasio Aktivitas diukur menggunakan <i>Total Asset Turnover</i> (TATO)	$Total\ Asset\ Turnover\ (TATO) = \frac{Penjualan}{Total\ Aktiva}$	Rasio
Rasio Profitabilitas (Kasmir, 2016)	Rasio Profitabilitas diukur menggunakan <i>Return on Equity</i> (ROE)	$Return\ on\ Equity\ (ROE) = \frac{Laba\ Bersih\ Setelah\ Pajak}{Ekuitas}$	Rasio
Rasio Solvabilitas (Kasmir, 2016)	Rasio Solvabilitas diukur menggunakan <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)	$Debt\ to\ Equity\ Ratio\ (DER) = \frac{Total\ Utang}{Ekuitas}$	Rasio
Rasio Nilai Pasar (Hidayat, 2018)	Rasio Nilai Pasar diukur menggunakan <i>Price Earning Ratio</i> (PER)	$Price\ Earning\ Ratio\ (PER) = \frac{Harga\ Saham}{Earning\ Per\ Share}$	Rasio
<i>Return Saham</i> (Hartono, 2014)	<i>Return Saham</i> adalah selisih antara harga saham saat ini dengan harga saham sebelumnya di bagi dengan harga saham sebelumnya	$Return\ Saham = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$	Rasio

Keterangan:

 P_t = Harga saham periode saat ini P_{t-1} = Harga saham periode sebelumnya

Sumber: Buku dan jurnal terkait

HASIL DAN PEMBAHASAN
Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 3. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	Y_RS	X1_CR	X2_TATO	X3_ROE	X4_DER	X5_PER
Mean	0,042563	0,067441	0,135992	1,989179	0,698891	1,080750
Maximum	2,158996	0,486900	1,118000	4,966906	2,179393	2,960000
Minimum	-0,469169	-0,014400	-0,024500	0,335592	0,242792	0,130000
Std. Dev.	0,379397	0,092852	0,235856	1,187445	0,443517	0,800079
Observations	80	80	80	80	80	80

Sumber: Data diolah (2023)

Statistik deskriptif mampu memberikan penjelasan tentang suatu data yang dapat dilihat dari nilai minimum, maksimum, sum, rata-rata (mean), dan standar deviasi yang dihasilkan dari variabel penelitian. Variabel yang dipakai dalam penelitian meliputi *Current Ratio* (CR), *Total Asset Turnover* (TATO), *Return on Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Price Earning Ratio* (PER) dan *Return Saham* dengan estimasi data penelitian sebesar 80 data.

Berdasarkan tabel hasil analisis statistik deskriptif *return* saham mempunyai nilai rata-rata 0,042563, dengan nilai tertinggi dan terendah sebesar 2,158996 dan -0,469169, serta memiliki standar deviasi sebesar 0,379397. Kemudian variabel *Current Ratio* (CR) mempunyai nilai rata-rata 0,067441, dengan nilai tertinggi dan terendah sebesar 0,486900 dan -0,014400 serta standar deviasi sebesar 0,092852. Berikutnya variabel *Total Asset Turnover* (TATO) mempunyai nilai rata-rata 0,135992, dengan nilai tertinggi dan terendah sebesar 1,118000 dan -0,024500, serta standar deviasi sebesar 0,235856. Selanjutnya variabel *Return on Equity* (ROE) mempunyai nilai rata-rata 1,989179, dengan nilai tertinggi dan terendah sebesar 4,966906 dan 0,335592, serta standar deviasi sebesar 1,187445. Untuk variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) mempunyai nilai rata-rata 0,698891, dengan nilai tertinggi dan terendah sebesar 2,179393 dan 0,242792, serta standar deviasi sebesar 0,443517. Kemudian variabel *Price Earning Ratio* (PER) mempunyai nilai rata-rata 1,080750 dengan nilai tertinggi dan terendah sebesar 2,960000 dan 0,130000, serta standar deviasinya sebesar 0,800079.

Uji Multikolinearitas

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

	X1_CR	X2_TATO	X3_ROE	X4_DER	X5_PER
X1_CR	1,000000	-0,107617	-0,193920	-0,104773	-0,672243
X2_TATO	-0,107617	1,000000	0,580234	-0,191963	-0,003376
X3_ROE	-0,193920	0,580234	1,000000	-0,002049	0,121653
X4_DER	-0,104773	-0,191963	-0,002049	1,000000	0,316958
X5_PER	-0,672243	-0,003376	0,121653	0,316958	1,000000

Sumber: Data diolah (2023)

Uji multikolinearitas memiliki tujuan untuk melihat apakah didalam model regresi ditemukan adanya hubungan (korelasi) antar variabel bebas. Seharusnya tidak ada korelasi antara variabel independen dalam model regresi yang baik. Hasil uji multikolinearitas menunjukkan nilai korelasi secara keseluruhan < 0,90 yang menunjukkan tidak terjadinya multikolinearitas.

Pemilihan Model Regresi Data Panel

Tabel 5. Hasil Uji Chow

Effects Test	Prob.
Cross-section F	0,9032
Cross-section Chi-square	0,7946

Sumber: Data diolah (2023)

Berdasarkan hasil uji chow dapat dilihat bahwa nilai prob. Chi-square sebesar 0,7946 yaitu lebih besar dari $\alpha = 5\%$ atau $0,7946 > 0,05$. Maka dari itu hasil uji chow menunjukkan bahwa *Common Effect Model* lebih baik digunakan daripada *Fixed Effect Model* dengan data yang menunjukkan sesuai dengan kondisi sebenarnya. Jika dalam uji chow *Common Effect Model* terpilih, maka dapat dilanjutkan ke uji langrange multiplier.

Tabel 6. Hasil Uji Langrange Multiplier

	Both
Breusch-Pagan	4,507078
	(0,0338)

Sumber: Data diolah (2023)

Berdasarkan hasil uji langrange multiplier nilai *p-value* dari *Breusch-Pagan* kurang dari $\alpha = 5\%$ atau $0,0338 < 0,05$. Maka dari itu hasil uji langrange multiplier menunjukkan bahwa *Random Effect Model* lebih baik digunakan daripada *Common Effect Model*.

Hasil pemilihan model regresi data panel menunjukkan bahwa, model terbaik untuk penelitian ini merupakan model *Random Effect Model* (REM). Maka dari itu berikutnya dapat dilakukan pengujian hipotesis dan pengujian asumsi klasik.

Model Regresi

Tabel 7. Model Random Effect Model

Variable	Coefficient
C	0,365817
X1_CR	-0,082117
X2_TATO	0,014449
X3_ROE	6,20E-06
X4_DER	-0,223552
X5_PER	0,001425

Sumber: Data diolah (2023)

Berdasarkan tabel model *Random Effect Model*, model regresi yang dapat disimpulkan dengan melihat data penelitian adalah sebagai berikut:

$$\text{Return Saham}_{it} = \alpha + \beta_1 \text{CR}_{it} + \beta_2 \text{TATO}_{it} + \beta_3 \text{ROE}_{it} + \beta_4 \text{DER}_{it} + \beta_5 \text{PER}_{it} + \epsilon_{it}$$

$$\text{Return Saham}_{it} = 0,365817 + (-0,082117) \text{CR}_{it} + 0,014449 \text{TATO}_{it} + 0,0000062 \text{ROE}_{it} + (-0,223552) \text{DER}_{it} + 0,001425 \text{PER}_{it} + \epsilon_{it}$$

Berdasarkan model regresi diatas dapat diuraikan bahwa konstanta sebesar 0,365817 menunjukkan jika nilai CR, TATO, ROE, DER, PER pada keadaan tetap (konstan) maka nilai *return* saham meningkat sebesar 0,365817 satu satuan. Koefisien regresi CR menunjukkan arah pengaruh negatif terhadap *return* saham. Nilai variabel CR adalah -0,082117 yang berarti setiap penambahan atau peningkatan variabel CR sebesar satu satuan, akan menurunkan *return* saham

sebesar 0,082117 dengan asumsi variabel lain dalam keadaan tetap. Koefisien regresi TATO menunjukkan arah pengaruh positif terhadap *return* saham. Nilai variabel TATO adalah 0,014449 yang berarti setiap penambahan atau peningkatan variabel TATO sebesar satu satuan, akan meningkatkan *return* saham sebesar 0,014449 dengan asumsi variabel lain dalam keadaan tetap.

Kemudian koefisien regresi ROE menunjukkan arah pengaruh positif terhadap *return* saham. Nilai variabel ROE adalah 0,0000062 yang berarti setiap penambahan atau peningkatan variabel ROE sebesar satu satuan, akan meningkatkan *return* saham sebesar 0,0000062 dengan asumsi variabel lain dalam keadaan tetap. Koefisien regresi DER menunjukkan arah pengaruh negatif terhadap *return* saham. Nilai variabel DER adalah -0,223552 yang berarti setiap penambahan atau peningkatan variabel DER sebesar satu satuan, akan menurunkan *return* saham sebesar 0,223552 dengan asumsi variabel lain dalam keadaan tetap. Koefisien regresi PER menunjukkan arah pengaruh positif terhadap *return* saham. Nilai variabel PER adalah 0,001425 yang berarti setiap penambahan atau peningkatan variabel PER sebesar satu satuan, akan meningkatkan *return* saham sebesar 0,001425 dengan asumsi variabel lain dalam keadaan tetap. Jadi dapat disimpulkan bahwa untuk mendapatkan peningkatan *return* saham, perusahaan diharuskan untuk menurunkan nilai rasio CR dan DER, kemudian meningkatkan nilai rasio TATO, ROE dan PER.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 8. Hasil Uji R-Squared

R-squared	0,185892
Adjusted R-squared	0,130884

Sumber: Data diolah (2023)

Berdasarkan hasil uji R-squared menunjukkan bahwa nilai R-squared sebesar 0,185892. Berarti sebesar 18,58% variable independen dalam model yaitu CR, TATO, ROE, DER, PER mampu mempengaruhi *return* saham, dan sisanya sebesar 81,42% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini (*error term*) seperti *Return on Asset*, *Net Profit Margin* dan Inflasi.

Uji Hipotesis

Tabel 9. Hasil Uji F (Simultan)

F-statistic	3,379395
Prob(F-statistic)	0,008358

Sumber: Data diolah (2023)

Berdasarkan hasil uji simultan menunjukkan bahwa nilai prob (F-statistic) sebesar 0,008358 yang lebih kecil dari $\alpha = 5\%$ atau $0,008358 < 0,05$, yang berarti hipotesis pertama diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa Rasio Likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio* (CR), Rasio Aktivitas yang diukur dengan *Total Asset Turnover* (TATO), Rasio Profitabilitas yang diukur dengan *Return on Equity* (ROE), Rasio Solvabilitas yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) dan Rasio Nilai Pasar yang diukur dengan *Price Earning Ratio* (PER) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Tabel 10. Hasil Uji T (Parsial)

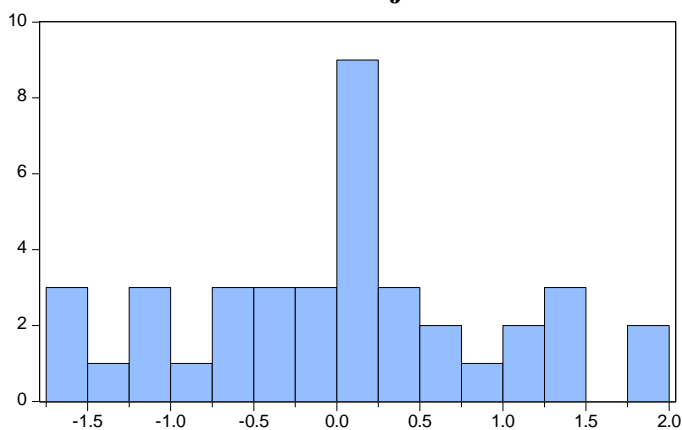
Variable	Prob.
C	0,0549
X1_CR	0,0957
X2_TATO	0,9037
X3_ROE	0,8400
X4_DER	0,0038
X5_PER	0,0014

Sumber: Data diolah (2023)

Berdasarkan tabel hasil uji t menunjukkan nilai signifikan Rasio Likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio* (CR) yaitu $0,0957 > 0,05$, yang berarti hipotesis kedua ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Rasio Likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Rasio Aktivitas yang diukur dengan *Total Asset Turnover* (TATO) memiliki nilai signifikan $0,9037 > 0,05$, yang berarti hipotesis ketiga ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Rasio Aktivitas yang diukur dengan *Total Asset Turnover* (TATO) tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Rasio Profitabilitas yang diukur dengan *Return on Equity* (ROE) memiliki nilai signifikan $0,8400 > 0,05$, yang berarti hipotesis keempat ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Rasio Profitabilitas yang diukur dengan *Return on Equity* (ROE) tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Rasio Solvabilitas yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki nilai signifikan $0,0038 < 0,05$, yang berarti hipotesis kelima diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Rasio Solvabilitas yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham. Rasio Nilai Pasar yang diukur dengan *Price Earning Ratio* (PER) memiliki nilai signifikan $0,0014 < 0,05$, yang berarti hipotesis keenam diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Rasio Nilai Pasar yang diukur dengan *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham.

Uji Asumsi klasik

Gambar 2. Hasil Uji Normalitas



Sumber: Data diolah (2023)

Berdasarkan hasil uji normalitas dapat disimpulkan bahwa nilai probability sebesar 0,779999 lebih dari taraf signifikansi 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Tabel 11. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Prob. F(2,75)	0,5184
Prob. Chi-Square(2)	0,5080

Sumber: Data diolah (2023)

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan nilai probabilitas chi-square sebesar $0,5080 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 12. Hasil Uji Autokorelasi

Mean dependent var	0,042563
S.D. dependent var	0,379397
Akaike info criterion	0,833319
Schwarz criterion	1,071522
Hannan-Quinn criter.	0,928821
Durbin-Watson stat	1,922884

Sumber: Data diolah (2023)

Berdasarkan hasil uji autokorelasi dengan menggunakan uji Durbin Watson diperoleh nilai sebesar 1,922884 dengan $k'=5$ dan $N=80$, dengan nilai dL yaitu sebesar 1,5070 dan nilai Du sebesar 1,7716. Nilai Durbin Watson tersebut lebih kecil dari $4-Du$ sebesar $4 - 1,7716 = 2,2284$ dan lebih besar dari nilai dU yaitu 1,7716. Sehingga didapatkan hasil $1,7716 < 1,922884 < 2,2284$. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah autokorelasi.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas, Rasio Solvabilitas dan Rasio Nilai Pasar Terhadap Return Saham

Berdasarkan hasil pengujian data yang dilakukan menyatakan bahwa Rasio Likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio* (CR), Rasio Aktivitas yang diukur dengan *Total Asset Turnover* (TATO), Rasio Profitabilitas yang diukur dengan *Return on Equity* (ROE), Rasio Solvabilitas yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) dan Rasio Nilai Pasar yang diukur dengan *Price Earning Ratio* (PER) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan yang tercantum dalam *Jakarta Islamic Index*. Rasio Likuiditas, Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas, Rasio Solvabilitas dan Rasio Nilai Pasar merupakan bagian dari rasio keuangan. Dengan adanya hal tersebut hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rasio keuangan dapat dimanfaatkan untuk menentukan keputusan dalam melakukan investasi pada saham. Investor dapat memanfaatkan rasio keuangan ini untuk melakukan analisis demi tercapainya *return* saham yang maksimal. Dengan melakukan analisis rasio keuangan nantinya dapat diketahui kekuatan dan kelemahan suatu perusahaan, mendiagnosa permasalahan guna mencari solusi serta mempelajari informasi historis untuk memprediksi masa depan, sehingga dapat mengurangi resiko dalam berinvestasi (Wirasedana & Setiawan, 2020). Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Farkhan & Ika, 2013) yang menyatakan variabel CR, DER, TAT, ROA dan PER secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Penemuan lain yang sejalan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh (Pratama & Idawati, 2019) yang menyatakan bahwa Likuiditas, Aktivitas, Profitabilitas, Leverage dan Nilai Pasar secara simultan berpengaruh terhadap *return* saham.

Pengaruh Rasio Likuiditas Terhadap Return Saham

Berdasarkan hasil pengolahan data yang dilakukan menyatakan bahwa Rasio Likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham

pada perusahaan yang tercantum dalam *Jakarta Islamic Index*. *Current Ratio* menggambarkan besarnya liabilitas lancar yang ditutup dengan aset yang diharapkan akan dikonversikan menjadi kas dalam jangka pendek. Nilai CR yang tinggi menunjukkan bahwa ketersediaan aktiva lancar guna melunasi kewajiban lancar juga tinggi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa CR tidak berpengaruh terhadap *return* saham, yang berarti tinggi rendahnya rasio tersebut tidak menjadi perhitungan yang bermakna bagi investor untuk menentukan *return* saham yang akan diperoleh. Hal ini disebabkan karena menurut (Pratama & Idawati, 2019), rasio lancar yang tinggi tidak selalu merupakan hal yang baik karena pada keadaan tertentu menunjukkan banyak dana di perusahaan yang tidak digunakan, yang pada akhirnya dapat menurunkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Menganggurnya dana pada perusahaan ditunjukkan dengan aktiva lancar yang bernilai cukup besar yang dalam hal ini berperan sebagai pembilang dalam perhitungan *Current Ratio*, lebih didominasi oleh komponen piutang yang tidak tertagih dan persediaan yang belum terjual dimana nilai dari kedua komponen ini lebih tinggi daripada nilai komponen aset lancar lainnya yang digunakan untuk membayar liabilitas lancar. Jika hal tersebut terjadi *Current Ratio* dari suatu perusahaan akan tinggi dan membuat seolah-olah perusahaan dalam keadaan likuid. Keadaan tersebut akan berdampak pada tingkat profitabilitas yang didapatkan dari kegiatan operasional. Menurunnya keuntungan menunjukkan permintaan atas saham perusahaan semakin berkurang dan harga saham maupun *return* saham di pasar modal cenderung menurun. Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang dikaji oleh (Abrar et al., 2017) yang menyatakan bahwa Rasio Likuiditas yang diukur menggunakan *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Penemuan lainnya yang sesuai dengan hasil tersebut adalah penelitian yang dilakukan oleh (Hadiningrat et al., 2017) dengan hasil Rasio Likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Pengaruh Rasio Aktivitas Terhadap Return Saham

Berdasarkan hasil pengujian data yang dilakukan menyatakan bahwa Rasio Aktivitas yang diukur dengan *Total Asset Turnover* (TATO) tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan yang tercantum dalam *Jakarta Islamic Index*. *Total Asset Turnover* adalah Rasio Aktivitas yang digunakan untuk mengukur tingkat efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang dimiliki yaitu berupa aset. Semakin tinggi rasio TATO maka semakin baik penggunaan aset dan semakin cepat pengembalian dana dalam bentuk kas. Apabila rasio ini rendah, hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan tidak beroperasi pada volume yang memadai bagi kapasitas investasinya. Hasil pada penelitian ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk mengoptimalkan aktivitya secara efektif dan efisien tidak berpengaruh terhadap minat investor untuk membeli saham perusahaan tersebut. Menurut (Nugroho & Daljono, 2013) hal ini dapat terjadi karena beberapa perusahaan yang mencapai TATO tinggi dalam periode waktu yang sama tidak diikuti dengan laba bersih yang lebih besar, yang berdampak pada minat investor untuk membeli saham pada perusahaan tersebut, sehingga menyebabkan harga saham dan *return* saham perusahaan mengalami penurunan. Hasil penelitian ini linier dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sari et al., 2022) yang menyatakan bahwa Rasio Aktivitas yang diukur menggunakan *Total Asset Turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Pendapat searah dikemukakan oleh (Andansari et al., 2016) yang menyatakan bahwa Rasio Aktivitas yang diukur menggunakan *Total Asset Turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Return Saham

Berdasarkan hasil pengolahan data yang dilakukan menyatakan bahwa Rasio Profitabilitas yang diukur dengan *Return on Equity* (ROE) tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan yang tercantum dalam *Jakarta Islamic Index*. Nilai ROE yang tinggi mengindikasikan bahwa manajemen perusahaan mengoptimalkan modal yang

dimiliki untuk menghasilkan keuntungan yang tinggi, hal tersebut akan menjadi berita positif bagi penanam modal bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba yang optimal dan dapat memberikan dampak positif bagi *return* saham perusahaan. Namun hasil pengujian yang dilakukan menunjukkan bahwa *Return on Equity* tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Hal tersebut mengandung arti bahwa tinggi rendahnya rasio tersebut tidak menjadi perhitungan yang bermakna bagi investor untuk menentukan *return* saham yang akan diperoleh. Menurut (Pandaya et al., 2020) rendahnya nilai *Return on Equity* tidak akan memberikan pengaruh dalam pengambilan keputusan investasi, karena tidak semua perusahaan dengan modal rendah membuat *return* yang didapatkan juga rendah. Seperti halnya perusahaan kecil yang memiliki ekuitas tidak terlalu besar namun cenderung memiliki *Return on Equity* yang terus meningkat searah dengan penambahan laba bersih yang dimiliki. Temuan penelitian ini sejalan dengan temuan (Mangantar et al., 2020) yang memaparkan bahwa Rasio Profitabilitas yang diukur menggunakan *Return on Equity* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham. Hasil lain yang sejalan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh (Samalam et al., 2018) yang menyatakan bahwa Rasio Profitabilitas yang diukur menggunakan *Return on Equity* tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Pengaruh Rasio Solvabilitas Terhadap *Return* Saham

Berdasarkan hasil pengolahan data yang dilakukan memaparkan bahwa Rasio Solvabilitas yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan yang tercantum dalam *Jakarta Islamic Index*. *Debt to Equity Ratio* menunjukkan gambaran mengenai struktur modal yang dimiliki oleh perusahaan sehingga dapat diketahui taraf risiko tak terbayarkan suatu hutang. Nilai DER yang tinggi menggambarkan semakin tinggi pula beban perusahaan terhadap pihak eksternal, baik berupa pinjaman pokok maupun bunga pinjaman. Investor lebih tertarik pada nilai DER yang rendah karena semakin rendah *Debt to Equity Ratio* resiko yang ditanggung oleh penanam modal juga rendah. Sebaliknya jika nilai DER semakin tinggi, *return* saham akan semakin rendah karena laba yang didapatkan oleh perusahaan cenderung digunakan untuk memenuhi kewajiban daripada untuk melakukan pengembangan usaha dan membagikan deviden (Telaumbanua et al., 2021). Temuan penelitian ini sejalan dengan temuan (Gunadi & Kesuma, 2015) yang mengemukakan bahwa Rasio Solvabilitas yang diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham. Pendapat serupa dikemukakan oleh (Devi & Artini, 2019) bahwa Rasio Solvabilitas yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham. Penelitian ini menunjukkan bahwa DER dapat dimanfaatkan oleh penanam modal sebagai bahan evaluasi dalam melakukan investasi pada saham dan menunjukkan bahwa jika beban perusahaan semakin tinggi maka kinerja perusahaan semakin memburuk serta hal tersebut akan berpengaruh pada penurunan harga saham dan *return* saham di pasar modal.

Pengaruh Rasio Nilai Pasar Terhadap *Return* Saham

Berdasarkan hasil pengujian data yang dilakukan menyatakan bahwa Rasio Nilai Pasar yang diukur dengan *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan yang tercantum dalam *Jakarta Islamic Index*. Investor menggunakan *Price Earning Ratio* untuk memprediksi profitabilitas masa depan perusahaan. Semakin naik nilai PER maka harga saham dinilai semakin naik oleh penanam modal terhadap pendapatan per lembar sahamnya. Sehingga semakin tinggi *Price Earning Ratio* menunjukkan semakin tinggi pula harga saham tersebut terhadap pendapatannya. Hal ini diperkuat dengan pernyataan (Pandaya et al., 2020) yang menyatakan bahwa semakin tinggi *Price Earning Ratio*

dari suatu perusahaan, investor akan semakin yakin dalam melihat prospek *return* saham yang akan didapatkan, sedangkan semakin rendah *Price Earning Ratio* maka pasar semakin merasa khawatir dan pesimis mengenai *return* saham yang akan diperoleh. Temuan penelitian ini didukung oleh penelitian (Mahardika & Artini, 2017) yang mengemukakan bahwa Rasio Nilai Pasar yang diukur menggunakan *Price Earning Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Pendapat lain yang searah adalah penelitian yang dilakukan oleh (Siregar & Dani, 2019) yang mengemukakan bahwa Rasio Nilai Pasar yang diukur menggunakan *Price Earning Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa PER dapat dimanfaatkan oleh penanam modal sebagai bahan evaluasi sebelum melakukan investasi pada saham dan menunjukkan bahwa jika harga saham semakin tinggi maka selisih harga saham periode saat ini dengan periode sebelumnya semakin besar, sehingga *capital gain* juga semakin besar. Jadi dapat disimpulkan bahwa jika *Price Earning Ratio* tinggi maka *return* saham yang akan di dapatkan juga akan tinggi.

SIMPULAN

Variabel yang diteliti dalam penelitian ini antara lain Rasio Likuiditas yang diukur menggunakan *Current Ratio* (CR), Rasio Aktivitas yang diukur menggunakan *Total Asset Turnover* (TATO), Rasio Profitabilitas yang diukur menggunakan *Return on Equity* (ROE), Rasio Solvabilitas yang diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) dan Rasio Nilai Pasar yang diukur menggunakan *Price Earning Ratio* (PER) yang diteliti untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel tersebut terhadap *return* saham pada perusahaan yang tercantum dalam *Jakarta Islamic Index*. Hasil dari penelitian ini yakni secara simultan Rasio Likuiditas, Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas, Rasio Solvabilitas dan Rasio Nilai Pasar berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan yang tercantum dalam *Jakarta Islamic Index*. Sedangkan secara parsial Rasio Likuiditas yang diukur menggunakan *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan yang tercantum dalam *Jakarta Islamic Index*. Rasio Aktivitas yang diukur menggunakan *Total Asset Turnover* (TATO) tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan yang tercantum dalam *Jakarta Islamic Index*. Rasio Profitabilitas yang diukur menggunakan *Return on Equity* (ROE) tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan yang tercantum dalam *Jakarta Islamic Index*. Rasio Solvabilitas yang diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan yang tercantum dalam *Jakarta Islamic Index*. Rasio Nilai Pasar yang diukur menggunakan *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan yang tercantum dalam *Jakarta Islamic Index*.

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak. Bagi para investor tentunya menjadi bahan referensi dan pertimbangan untuk menentukan keputusan dalam berinvestasi. Bagi manajemen perusahaan diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan untuk melakukan evaluasi agar kedepannya menjadi lebih baik lagi dalam memanfaatkan sumber daya yang dimiliki sehingga dapat menjadi nilai positif dan menarik minat calon investor untuk menginvestasikan dananya. Bagi akademik di harapkan dapat menambah wawasan dan dapat dijadikan sumber referensi dalam meningkatkan keilmuan dibidang manajemen keuangan syariah serta bidang yang lebih luas yaitu bidang ekonomi. Kemudian diharapkan penelitian yang lebih baik dan lengkap dapat tersaji di waktu yang akan datang sehingga dapat menjadi sumber referensi untuk pembaruan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, W. A., Khosyi'ah, S., & Athoillah, M. A. (2021). Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas terhadap Return Saham melalui Profitabilitas sebagai Variabel Intervening (Pada PT. Aneka Tambang (Persero) Tbk yang terdaftar di JII Tahun 2010-2019). *Jurnal Investasi*, 7(3), 34–47. <https://investasi.unwir.ac.id/index.php/investasi/article/view/139/84>
- Abrar, S., Ahmadsyah, I., & Iskandar, E. (2017). Analisis Pengaruh Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas, Rasio Likuiditas, Dan Leverage Terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index Periode 2013-2017. *JIIHBIZ : Global Journal of Islamic Banking and Finance*, 1(2), 131–140.
- Adnyana, I. M. (2020). *Manajemen Investasi dan Portofolio* (M. . Melati, S.E. (ed.)). Lembaga Penerbitan Universitas Nasional (LPU-UNAS).
- Andansari, N. A., Raharjo, K., & Andini, R. (2016). Pengaruh Return on Equity (ROE), Price Earning Ratio (PER), Total Asset Turn Over (TATO) Dan Price To Book Value (PBV) Terhadap Return Saham. *Journal of Accounting*, 2(2), 1–11.
- Arista, D., & Astohar. (2012). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Return Saham (Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Go Public di BEI periode tahun 2005 - 2009). *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi Terapan*, 3(1), 6.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2016). *Essentials of Financial Management* (14th ed.). Cengage Learning Asia.
- Desprisila, R. A., Ferawati, R., & Habibah, G. W. I. A. (2022). Pengaruh Profitabilitas , Likuiditas Dan Solvabilitas Terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur Di Jakarta Islamic Index Periode 2018-2022. *Jurnal Publikasi Manajemen Informatika*, 2(1).
- Devi, N. N. S. J. P., & Artini, L. G. S. (2019). Pengaruh ROE, DER, PER, Dan Nilai Tukar Terhadap Return Saham. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 8(7), 4183. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2019.v08.i07.p07>
- Dewi, P. E. D. M. (2017). Pengaruh Rasio Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas, Aktivitas Dan Penilaian Pasar Terhadap Return Saham. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 1(2), 109–132.
- Fahmi, I. (2017). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Alfabeta.
- Farkhan, & Ika. (2013). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *VALUE ADDED*, 9(1), 1–18.
- Gunadi, G. G., & Kesuma, I. K. W. (2015). Pengaruh ROA, DER, EPS Terhadap Return Saham Perusahaan Food and Beverage BEI. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 4(6), 1636–1647. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Manajemen/article/view/12265>
- Hadiningrat, E. W., Mangantar, M., & Pondaag, J. J. (2017). Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas Dan Rasio Profitabilitas Terhadap Return Saham Pada Perusahaan LQ45. *Jurnal EMBA*, 5(2), 2349–2358.
- Hartono, J. (2014). *Teori Portofolio Dan Analisis Investasi* (8th ed.). BPF.
- Hidayat, W. W. (2018). *Dasar-Dasar Analisa Laporan Keuangan* (F. Fabri (ed.); 1st ed.). Uwais Inspirasi Indonesia Redaksi.
- Huda, N., & Nasution, M. E. (2007). *Investasi Pada Pasar Modal Syariah*. Kencana.
- Kasmir. (2015). *Aanalisis Laporan Keuangan* (8th ed.). Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan* (9th ed.). Raja Grafindo Persada.
- Kheradyar, S., Ibrahim, I., & Nor, F. M. (2011). Stock Return Predictability with Financial Ratios. *International Journal of Trade, Economics and Finance*, 2(5), 391–396.
- Mahardika, I. N. F., & Artini, L. G. S. (2017). Pengaruh Rasio Pasar dan Rasio Profitabilitas

- Terhadap Return Saham Perusahaan di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Manajemen Udu*, 6(4), 1877–1905. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Manajemen/article/view/27933/18225>
- Mangantar, A. A., Mangantar, M., & Baramuli, D. N. (2020). Pengaruh Return on Asset, Return on Equity Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return Saham Pada Subsektor Food and Beverage Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 8(1), 272–281.
- Nugroho, B., & Daljono. (2013). PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP RETURN SAHAM (Studi Empiris Perusahaan Automotive and Component yang Listing di Bursa Efek Indonesia Periode 2005-2011). *Diponegoro Journal of Accounting*, 2(1), 1–11. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Pandaya, Julianti, P. D., & Suprpta, I. (2020). Pengaruh Faktor Fundamental Terhadap Return Saham. *Jurnal Akuntansi*, 9(2), 233–243.
- Pratama, I. G. S., & Idawati, I. A. A. (2019). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Pertanian Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Lingkungan & Pembangunan*, 3(1), 38–44.
- Samalam, F. N. A., Mangantar, M., & Saerang, I. S. (2018). Pengaruh Return On Asset, Return On Equity dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Asuransi di BEI periode 2012-2016. *Jurnal EMBA*, 6(4), 3863–3872.
- Samsul, M. (2006). *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*. Erlangga.
- Sari, L. D., & Farida, L. (2016). Pengaruh Ratio Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Bank Milik Pemerintah (BUMN) Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2007-2014. *Jom Fisip*, 3(2), 10.
- Sari, P. I. D., Dewi, N. N. S. R. T., & Junipisa, N. M. E. (2022). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020. *Journal Research of Accounting (JARAC)*, 46(2), 229–239.
- Septiana, F. E., & Wahyuati, A. (2016). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 5(1), 1–21.
- Siregar, O. K., & Dani, R. (2019). Pengaruh Deviden Yield dan Price Earning Ratio Terhadap Return Saham di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 Sub Sektor Industri Otomotif. *Jurnal Akuntansi Bisnis & Publik*, 9(2), 60–77.
- Sugiyono, P. D. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (2nd ed.). ALFABETA.
- Supriantikasari, N., & Utami, E. S. (2019). Pengaruh Return On Assets, Debt To Equity Ratio, Current Ratio, Earning Per Share Dan Nilai Tukar Terhadap Return Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Go Public Sektor Barang Konsumsi Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017). *Jurnal Riset Akuntansi Mercu Buana*, 5(1), 49. <https://doi.org/10.26486/jramb.v5i1.814>
- Tarmizi, R., Soedarsa, H. G., Indrayenti, & Andrianto, D. (2018). Pengaruh Liquiditas dan Profitabilitas Terhadap Return Saham. *Jurnal Akuntansi & Keuangan*, 9(1), 21–33. <https://doi.org/10.55182/jtp.v1i1.11>
- Telaumbanua, N., Sinaga, R. V., & Sembiring, S. (2021). Pengaruh Likuiditas, Aktivitas, Solvabilitas Dan Profitabilitas Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Sektor Consumer Goods Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Serambi Ilmu*, 21(1), 72–85.
- Wirasedana, I. W. P., & Setiawan, P. E. (2020). Rasio-Rasio Keuangan Sebagai Prediktor Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(6), 1508–1521.